

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA FIGURATIF DALAM RUBRIK OPINI MAJALAH TEMPO EDISI OKTOBER-DESEMBER 2025 (KAJIAN METAFORA, PERSONIFIKASI, HIPERBOLA, DAN SINESTESIA)

Nazla Annazira ⁽¹⁾, Vera Wardani ⁽²⁾, Hayatun Rahmi ⁽³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: ¹nazlaannazira4@gmail.com, ²vera@unigha.ac.id, ³hayatunrahmiusman@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of using figurative language in journalistic discourse, particularly in opinion columns that not only convey information but also shape readers' perceptions. The research problems in this study are: (1) how figurative language—namely metaphor, personification, hyperbole, and synesthesia—is used in the opinion column of Tempo Magazine, October–December 2025 edition, and (2) what functions figurative language serves in that opinion column. In line with these research problems, this study aims to describe both the forms and functions of figurative language found in the opinion column of Tempo Magazine in the specified editions. Theoretically, this study is expected to enrich linguistic studies, particularly in the fields of stylistics and discourse analysis. Practically, it is expected to serve as a reference for writers, students, and readers in understanding and effectively using figurative language in opinion writing. This study employs a qualitative descriptive approach and is categorized as library research. The data consist of sentence excerpts containing figurative language from the opinion column of Tempo Magazine, October–December 2025 edition. Data were collected using a reading and note-taking technique, while data analysis was conducted through identifying, classifying, describing, and drawing conclusions regarding the forms and functions of figurative language. The results of the study show that there are 72 instances of figurative language, with four dominant types identified: metaphor, personification, hyperbole, and synesthesia. Among these, metaphor and hyperbole are the most frequently used. The functions of figurative language in the opinion column include clarifying ideas, emphasizing the author's stance, building emotional effects, and concretizing abstract concepts to make them easier for readers to understand.

Keywords : *Figurative language, metaphor, personification, hyperbole, synesthesia, opinion column, Tempo Magazine*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa figuratif dalam wacana jurnalistik, khususnya pada rubrik opini yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi pembaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan bahasa figuratif metafora, personifikasi, hiperbola, dan sinestesia dalam rubrik opini Majalah Tempo edisi Oktober-Desember 2025, dan (2) Bagaimana fungsi penggunaan bahasa figuratif dalam rubrik opini Majalah Tempo edisi Oktober-Desember 2025. Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk serta fungsi bahasa figuratif yang terdapat dalam rubrik opini Majalah Tempo pada edisi tersebut. Manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik, khususnya dalam bidang stilistika dan analisis wacana, sedangkan secara praktis dapat menjadi referensi bagi penulis, mahasiswa, dan pembaca dalam memahami serta menggunakan bahasa figuratif secara efektif dalam penulisan opini. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan bersifat library research. Data berupa kutipan kalimat yang mengandung bahasa figuratif dalam rubrik opini Majalah Tempo edisi Oktober–Desember 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca catat, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan terhadap bentuk serta fungsi bahasa figuratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 72 data Bahasa figuratif dengan empat jenis bahasa figuratif yang dominan digunakan, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, dan sinestesia. Dari keempat jenis tersebut, metafora dan hiperbola merupakan jenis yang paling sering digunakan. Adapun fungsi bahasa figuratif dalam rubrik opini meliputi memperjelas gagasan, menegaskan sikap penulis, membangun efek emosional, serta mengonkretkan konsep abstrak agar lebih mudah dipahami pembaca.

Kata kunci: Bahasa figuratif, Metafora, Personifikasi, Hiperbola, Sinestesia, Rubrik opini, Majalah Tempo

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam menyampaikan gagasan, pandangan, dan sikap terhadap berbagai fenomena kehidupan. Menurut (Maghfiroh, 2022:104) bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, tujuan kepada orang lain dan memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antarmanusia. Dalam media massa, penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi cara berpikir pembaca melalui pilihan kata dan gaya bahasa tertentu. Salah satu bentuk penggunaan bahasa yang banyak ditemukan dalam teks opini adalah bahasa figuratif. Bahasa figuratif memungkinkan penulis menyampaikan pesan secara tidak langsung melalui ungkapan kiasan sehingga tulisan menjadi lebih menarik, ekspresif, dan persuasif.

Rubrik opini Majalah *Tempo* merupakan salah satu media yang konsisten menghadirkan analisis terhadap isu-isu aktual, seperti politik, hukum, ekonomi, pendidikan, dan kehidupan sosial. Sebagai teks argumentatif, rubrik opini tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga memuat penilaian, kritik, dan interpretasi penulis terhadap suatu persoalan. Untuk memperkuat argumentasi tersebut, penulis sering memanfaatkan bahasa figuratif, seperti metafora, personifikasi, hiperbola, dan sinestesia. Penggunaan bahasa figuratif dalam teks opini berfungsi memperjelas makna, mempertegas sikap penulis, membangun daya

persuasi, sekaligus menarik perhatian pembaca.

Kajian mengenai bahasa figuratif selama ini lebih banyak dilakukan pada karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, dan lirik lagu. Sementara itu, penelitian mengenai penggunaan bahasa figuratif dalam teks jurnalistik, khususnya rubrik opini media massa, masih relatif terbatas. Padahal, teks opini memiliki karakteristik kebahasaan yang berbeda karena bertujuan membangun argumentasi dan memengaruhi opini publik. Oleh karena itu, penelitian terhadap bahasa figuratif dalam rubrik opini menjadi penting untuk memperkaya kajian stilistika pada teks nonsastra.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada empat jenis bahasa figuratif, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, dan sinestesia, yang terdapat dalam rubrik opini Majalah *Tempo* edisi Oktober–Desember 2025. Keempat jenis bahasa figuratif tersebut dipilih karena paling sering digunakan untuk menggambarkan persoalan sosial, politik, hukum, dan kebijakan publik secara lebih efektif. Selain mengidentifikasi bentuk bahasa figuratif, penelitian ini juga menganalisis fungsi penggunaannya dalam membangun makna dan memperkuat argumentasi penulis.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian stilistika, khususnya mengenai penggunaan bahasa figuratif dalam teks jurnalistik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, maupun pembaca dalam memahami strategi.

kebahasaan yang digunakan penulis opini untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan persuasif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa figuratif dalam rubrik opini *Majalah Tempo* edisi Oktober–Desember 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada penafsiran makna dan fungsi bahasa figuratif berdasarkan konteks penggunaannya, bukan pada pengukuran secara kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk bahasa figuratif yang ditemukan serta menjelaskan fungsinya dalam membangun argumentasi pada teks opini. Selain itu, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena seluruh data diperoleh dari dokumen tertulis berupa rubrik opini *Majalah Tempo*, tanpa melibatkan observasi lapangan, wawancara, maupun penyebaran angket.

Sumber data penelitian adalah rubrik opini *Majalah Tempo* edisi Oktober sampai dengan Desember 2025. Berdasarkan penelusuran terhadap seluruh edisi pada periode tersebut, diperoleh 12 artikel opini yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh artikel dijadikan sumber data menggunakan teknik *total sampling* (sampling jenuh) sehingga semua populasi dianalisis secara menyeluruh. Data penelitian berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang mengandung bahasa figuratif, khususnya metafora, personifikasi, hiperbola, dan sinestesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan teknik baca dan

catat. Peneliti membaca seluruh artikel opini secara cermat untuk mengidentifikasi penggunaan bahasa figuratif, kemudian mencatat setiap temuan ke dalam instrumen analisis sesuai dengan kategori jenis bahasa figuratif yang telah ditetapkan. Setiap data selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan jenis majas dan fungsi penggunaannya sehingga memudahkan proses analisis secara sistematis.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, seluruh data diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan jenis bahasa figuratif. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil identifikasi dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel sehingga pola penggunaan bahasa figuratif dapat terlihat secara jelas. Selanjutnya, pada tahap penarikan simpulan dilakukan interpretasi terhadap bentuk dan fungsi bahasa figuratif yang ditemukan untuk menjawab tujuan penelitian. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan, kecermatan dalam proses klasifikasi, serta pengecekan ulang hasil analisis dengan mengacu pada teori stilistika dan bahasa figuratif yang digunakan sebagai landasan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Klasifikasi Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Rubrik Opini Majalah Tempo Edisi Oktober-Desember 2025

Tabel 1. Klasifikasi Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Rubrik Opini Majalah Tempo Edisi Oktober-Desember 2025

No	Data (Kutipan)	Jenis Majas	Sumber Opini, Hal
1.	Berapi-api	Hiperbola	Oktober, hal 29
2.	Penjara terbuka	Metafora	Oktober, hal 29
3.	Mencekik Gaza	Personifikasi	Oktober, hal 29
4.	Membengkak	Hiperbola	November, hal 25
5.	Tabrakan logika	Metafora	November, hal 25
6.	Media sibuk	Personifikasi	November, hal 25
7.	Menggelikan sekaligus memprihatinkan	Sinestesia	Desember, hal 27
8.	Menepuk air di dulang	Metafora	Desember, hal 27
9.	Pekerjaan sia-sia	Hiperbola	Desember, hal 27
10.	Tumbuh 22,16%	Personifikasi	Desember, hal 29

Fungsi Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Rubrik Opini Majalah Tempo Edisi Oktober-Desember 2025

Tabel 2. Fungsi Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Rubrik Opini Majalah Tempo Edisi Oktober-Desember 2025

No	Data (Kutipan)	Jenis Majas	Fungsi	Sumber Opini (Bulan)
1.	Berapi-api	Hiperbola	Penekanan	Oktober, hal 29
2.	Penjara terbuka	Metafora	Mengonkretkan makna	Oktober, hal 29
3.	Mencekik Gaza	Personifikasi	Menghidupkan teks	Oktober, hal 29
4.	Membengkak	Hiperbola	Penekanan	November, hal 25
5.	Tabrakan logika	Metafora	Kritik	November, hal 25
6.	Media sibuk	Personifikasi	Menghidupkan teks	November, hal 25
7.	Menggelikan sekaligus memprihatinkan	Sinestesia	Menghidupkan teks	Desember, hal 27
8.	Menepuk air di dulang	Metafora	Kritik	Desember, hal 27

9.	Pekerjaan sia-sia	Hiperbola	Penekanan	Desember, hal 27
10.	Tumbuh 22,16%	Personifikasi	Menghidupkan teks	Desember, hal 29

Pembahasan

Klasifikasi Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Rubrik Opini Majalah Tempo Edisi Oktober-Desember 2025

1) “Berapi-api”

Berapi-api merupakan majas hiperbola yang digunakan untuk menggambarkan semangat atau emosi yang sangat tinggi dalam menyampaikan pidato.

2) Penjara terbuka”

“Penjara terbuka” merupakan majas metafora yang menggambarkan kondisi yang tampak bebas tetapi sebenarnya penuh keterbatasan. Secara logika, penjara identik dengan ruang tertutup, sehingga penggunaan kata “terbuka” menciptakan kontradiksi yang justru memperkuat makna.

3) “Mencekik Gaza”

Merupakan majas personifikasi karena Gaza sebagai wilayah digambarkan seolah-olah dapat dicekik seperti makhluk hidup. Kata “*mencekik*” memberikan kesan tekanan yang sangat kuat dan menyakitkan. Penggunaan personifikasi ini membuat situasi menjadi lebih hidup dan dramatis, sehingga pembaca dapat merasakan dampak yang terjadi.

4) “Membengkak”

Kata “*membengkak*” merupakan majas hiperbola yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang meningkat secara berlebihan, terutama dalam hal kerugian atau biaya. Namun dalam konteks ini, kata tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa jumlah kerugian menjadi sangat besar dan tidak terkendali.

5) “Tabrakan logika”

“Tabrakan logika” merupakan metafora yang menggambarkan adanya pertentangan dalam cara berpikir atau penalaran. Kata “*tabrakan*” biasanya digunakan untuk menggambarkan benturan

fisik, tetapi dalam konteks ini digunakan untuk menunjukkan benturan ide atau pemikiran yang tidak sejalan.

6) “Media sibuk”

“Media sibuk” merupakan majas personifikasi karena media yang bukan makhluk hidup digambarkan seolah-olah memiliki aktivitas seperti manusia. Kata “*sibuk*” biasanya digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki banyak pekerjaan, tetapi dalam konteks ini digunakan untuk menunjukkan bahwa media terus-menerus memberitakan suatu isu.

7) Menggelikan sekaligus memprihatinkan “menggelikan sekaligus memprihatinkan”

menghidupkan teks dengan memberikan kesan emosional yang kuat sehingga pembaca dapat merasakan bahwa peristiwa yang diceritakan bersifat lucu sekaligus menyedihkan.

8) “Seperti menepuk air di dulang, terpercik muka sendiri”

Merupakan metafora yang menggambarkan tindakan yang justru merugikan diri sendiri. Peribahasa ini menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan akan berdampak kembali kepada pelakunya.

9) “Pekerjaan sia-sia”

Merupakan hiperbola yang menegaskan bahwa usaha yang dilakukan tidak menghasilkan apa-apa. Hal ini memberikan penekanan bahwa tindakan tersebut tidak efektif.

10) “Tumbuh 22,16 persen”

Merupakan personifikasi karena pertumbuhan digambarkan seolah-olah terjadi secara aktif seperti makhluk hidup.

Maksudnya adalah adanya peningkatan dalam jumlah atau nilai. Penggunaan ini membuat data statistik terasa lebih hidup.

Fungsi Penggunaan Bahasa Figuratif dalam Rubrik Opini Majalah Tempo Edisi Oktober-Desember 2025

- 1) **Berapi-api** merupakan hiperbola yang berfungsi memberikan penekanan pada intensitas emosi yang tinggi.
- 2) **Penjara terbuka** merupakan metafora yang berfungsi mengonkretkan kondisi abstrak. Makna kebebasan semu dijelaskan melalui gambaran yang nyata.
- 3) **Mencekik Gaza** merupakan personifikasi yang berfungsi menghidupkan teks. Kata tersebut memberi kesan tekanan yang kuat dan menyakitkan. Hal ini membuat situasi terasa lebih nyata.
- 4) **Membengkak** merupakan hiperbola yang memberi penekanan. Kondisi digambarkan meningkat secara berlebihan.
- 5) **Tabrakan logika** merupakan metafora yang berfungsi sebagai kritik. Pemikiran digambarkan saling bertentangan. Makna menjadi lebih konkret.
- 6) **Media sibuk** merupakan personifikasi yang menghidupkan teks. Media digambarkan seperti manusia yang aktif.
- 7) **Menggelikan sekaligus memprihatinkan** berfungsi menghidupkan teks karena memberikan penilaian yang kuat terhadap suatu peristiwa sehingga pembaca dapat merasakan bahwa keadaan tersebut sekaligus tampak lucu namun juga menyedihkan.
- 8) **Menepuk air di dulang** merupakan metafora yang berfungsi sebagai kritik. Tindakan digambarkan merugikan diri sendiri. Makna disampaikan secara kiasan.

9) **Pekerjaan sia-sia** merupakan hiperbola yang memberi penekanan. Usaha digambarkan tidak menghasilkan apa-apa. Hal ini menegaskan ketidakefektifan.

10) **Tumbuh 22,16%** merupakan personifikasi yang menghidupkan teks. Data digambarkan seperti makhluk hidup. Hal ini membuat informasi lebih menarik.

4. Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rubrik opini *Majalah Tempo* edisi Oktober–Desember 2025 memanfaatkan bahasa figuratif sebagai salah satu strategi kebahasaan untuk memperkuat penyampaian gagasan dan argumentasi. Penelitian ini menemukan empat jenis bahasa figuratif, yaitu metafora, personifikasi, hiperbola, dan sinestesia. Keempat jenis bahasa figuratif tersebut digunakan untuk menggambarkan berbagai persoalan sosial, politik, hukum, ekonomi, dan kebijakan publik secara lebih ekspresif, persuasif, dan komunikatif.

Di antara keempat jenis bahasa figuratif tersebut, metafora merupakan bentuk yang paling dominan digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penulis opini cenderung memanfaatkan perbandingan secara implisit untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sementara itu, personifikasi digunakan untuk memberikan kesan hidup pada objek atau konsep abstrak, hiperbola dimanfaatkan untuk memberikan penekanan terhadap suatu keadaan, dan sinestesia digunakan untuk memperkuat efek makna melalui perpindahan tanggapan indra.

Penggunaan bahasa figuratif dalam rubrik opini tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga berperan dalam memperkuat argumentasi, memperjelas makna, membangun daya persuasi, serta meningkatkan efektivitas

penyampaian pesan kepada pembaca. Dengan demikian, bahasa figuratif menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk karakteristik bahasa jurnalistik, khususnya pada teks opini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada penulis opini media massa agar menggunakan bahasa figuratif secara tepat dan proporsional sehingga pesan yang disampaikan tetap mudah dipahami tanpa mengurangi ketepatan makna. Penggunaan bahasa figuratif yang sesuai dapat meningkatkan kualitas argumentasi sekaligus menarik minat pembaca.

Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian stilistika, khususnya mengenai penggunaan bahasa figuratif pada berbagai jenis media dan wacana. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengkaji jenis bahasa figuratif yang lebih beragam atau menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai penggunaan bahasa figuratif dalam komunikasi massa.

Daftar Pustaka

Amalia, R., Hamsa, A., & Muhammad Saleh, dan. (2022). Analisis Penggunaan Klausa Dalam Rubrik Opini Pada Surat Kabar Harian Tribun Timur Makassar. *BISAI: Jurnal Bahasa*, 1(1), 28–39.

Albab, S., Saefudin, D., Umbarasari, T., & Restoeningroem. (2025). Analisis Bahasa Figuratif dalam Dialog Romantis Film Dilan 1990: Kajian Stilistika Pendahuluan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 696–705.

Ayendi, Novalinda, & Chan, A. M. (2021). Gaya Bahasa Figuratif dalam Cinta Semanis Racun: 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3, 198. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingseman tiks>

Anwar, M., Hanum, S. I., & Purwanti. (2023). Bahasa Figuratif dalam Himpunan Puisi Gambar Kesunyian di Jendela Karya Shinta Febriany: Kajian Stilistika. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 7(3), 851–864.

Andini, B. N. D., Mahyudi, J., & Aswandikari, A. (2023). Gaya Bahasa Personifikasi Dalam Lirik Lagu Karya Grup Band Seringai. *Jurnalistrendi : Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 8(2), 204–216. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i2.1572>

Caesar, G. J., & Satriadi. (2020). Analisis Ilustrasi Cover Majalah Tempo Edisi 09-15 Maret. *Academia.Edu, March*. https://www.researchgate.net/publication/352160275_ANALISIS_ILUSTRASI_COVER_MAJALAH_TEMPO_EDISI_9-15_MARET_2020

Dewi, C., Anwar, A. A., & Salim, F. I. (2024). Sinestesia Berpenanda Adjektiva dalam Novel Mata Onaji Yume Wo Miteita Karya Yoru Sumino. *Jurnal Bahasa Asing*, 17(1), 51–62. <https://doi.org/10.58220/jba.v17i1.73>

Fadillah, A., Syamsudduha, S., & Aziz, A. (2019). Penggunaan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Opini Tribun Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.unm.ac.id/10946/1/JURNAL.pdf>

Farichah, M., & Malasari, V. (2022). Analisis Makna Figuratif Dalam Syair Umruu Al-Qais. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 3(1), 282–291. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i1.793>

Fardeni, H., & Maulina, I. (2025). Representasi Bahasa Figuratif dan

Citraan dalam Novel Anjing Mengeong dan Kucing Menggonggong: Kajian Stilistika. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(01), 49–62. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.5788>